
Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Karakter Siswa

Ni Kadek Kristina Dewi¹, I Ketut Sudarsana²

¹²Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

tina_cristina30@yahoo.com, iketutsudarsana@ihdn.ac.id

Abstract

Hinduism Education can be started from an early age through the family path, in this case the child is given a training and learning every day by his parents. After increasing age should be given knowledge related to self-relationship with God. Humans with each other and human relations with nature so that there is a harmonious relationship between each other. Education is a very important basis in building human character but nowadays education loses its true meaning, the assessment is based on the many graduates of schools and scholars with high degrees who have immoral behavior, so in this case a Hindu religious education learning strategy is needed which is a learning plan in designing teaching materials based on the Vedic holy library.

Diterima : 15 September 2018

Direvisi : 20 Oktober 2018

Diterbitkan : 31 Oktober 2018

Kata Kunci :

Guru Agama Hindu, Nilai Karakter

Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar yang sangat penting dalam membangun karakter manusia, pendidikan kehilangan arti yang sebenarnya, penilaian tersebut didasarkan pada banyaknya lulusan sekolah dan sarjana dengan gelar tinggi berperilaku amoral. Tidak menutup mata terhadap positif dari globalisasi maka usaha untuk mengantisipasi dampak negatif globalisasi merupakan kewajiban dan tanggung jawab setiap individu seluruhnya. Dalam kehidupan sehari-hari dapat diperhatikan pada tayangan TV dan media cetak seperti surat kabar. Dalam kedua media tersebut amat banyak menyaksikan tayangan peristiwa

berbagai tindak kriminalitas dan amoral seperti seorang anak membunuh ayahnya sendiri, memeras teman sekolah untuk memperoleh uang digunakan membeli narkoba, trektrekan yang dilakukan oleh siswa, melakukan hubungan seks semasih sekolah, pemerkosaan, pencurian dan sejenisnya yang sangat bertentangan dengan ajaran agama dan standar moralitas atau nilai-nilai budi pekerti mapupun karakter pada umumnya. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan strategi pembelajaran, strategi pembelajaran secara umum didalamnya ada model dan proses tanpa menyentuh sisi *humanisme* itu sendiri. Jika dikaitkan dengan pendidikan yang berlaku sekarang kapanpun pendidikan tidak akan mengalami perubahan kecuali perubahan dalam paradigma rohani dan spiritual yang lebih didominasi dibandingkan dengan hal-hal yang bersifat material.

Secara umum banyak strategi pembelajaran sekarang ini tidak adanya perpaduan antara strategi pembelajaran dengan nilai-nilai kemanusiaan (*human values*) yang diterapkan oleh pendidik, sehingga penerapan strategi pembelajaran hanya bersifat formalitas semata, dan hanya berorientasi pada pengasahan daya kecerdasan intelektual (*IQ*). Bukan berarti meningkatkan daya intelektual (*IQ*) tidak penting selama implikasinya tidak menyimpang dari tujuan. Idealnya penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Hindu adalah ketika pembelajaran mampu menumbuhkan keseimbangan daya intelektual (*IQ*), kecerdasan fisik (*PQ*), kecerdasan emosi (*EQ*), dan kecerdasan spiritual (*SQ*). Namun dewasa ini pembelajaran hanya menekankan pada peningkatan daya intelektual (*IQ*), sehingga berimplikasi pada keringnya rohani dalam diri manusia.

Khususnya strategi pembelajaran pendidikan agama Hindu merupakan rencana pembelajaran yang digunakan untuk merancang bahan ajar yang tentunya berbasis pada ajaran yang ada dalam pustaka suci *Veda*, suatu ajaran mengenai pendidikan moral dengan harapan mencapai sikap mental, rohani, spiritual, kepribadian dan karakter yang luhur sejalan dengan ajaran *dharma*. Fenomena yang terjadi sekarang ini, banyak orang yang mendapatkan pendidikan dan bahkan sampai menjadi seorang sarjana namun banyak yang melakukan tindakan kriminalitas dan berperilaku amoral. Disamping itu pula dalam pola pembelajaran yang sekarang ini yang terjadi di sekolah banyak siswa yang beretika tidak baik, seperti bolos sekolah, melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dan mengakibatkan terjadinya kenalan remaja yang mengakibatkan menurunnya degradasi moral generasi muda masa kini.

Strategi pembelajaran pendidikan agama Hindu yang dimaksud adalah rencana pembelajaran yang digunakan untuk merancang bahan ajar tentunya berbasis pada ajaran yang ada dalam pustaka suci *Veda* yang merupakan suatu ajaran mengenai pendidikan moral

dengan harapan mencapai sikap mental, rohani, spiritual, kepribadian dan karakter yang luhur sejalan dengan ajaran dharma. Pustaka suci *Veda* nampak jelas menguraikan tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Hindu salah satunya termuat dalam kitab *Upanisad*. Isi ajaran di dalam kitab *Upanisad* banyak menguraikan nilai luhur pendidikan. Salah satu didalamnya terdapat strategi pembelajaran dalam hal mewujudkan manusia yang berkarakter, berpengetahuan bijak dan sejenisnya. Kitab-kitab *Upanisad* memberikan wejangan tentang rahasia tertinggi kepada umat manusia. Wejangan ini disampaikan oleh guru rohani dengan baik kepada para muridnya dan mencerminkan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada hal-hal yang rohani dan spiritual. Kitab-kitab ini berisi intisari dari kitab-kitab *Veda* dan merupakan dasar kebenaran spiritual bagi seseorang yang mencari pencerahan spiritual. Berbagai kitab *upanisad* menjelaskan para guru rohani yang begitu banyak dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa (*Sisya*). Guru dalam *Upanisad* adalah guru yang baik dalam menerapkan strategi pembelajaran.

Membentuk karakter siswa dapat dibentuk melalui suatu pendidikan dan diimplementasikan dalam perbuatan, dengan demikian karakter siswa selanjutnya dibentuk pula oleh perbuatan praktis terus menerus. Perbuatan-perbuatan praktis, tidak rumit sehingga mudah menerapkannya, sederhana, tetapi menjadi panutan orang banyak sebagai dasar pembentukan karakter yang baik. Membentuk karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Hindu merupakan tugas utama dari guru, orang tua maupun pemerintah, apabila ketiga pihak tersebut saling bekerjasama dan berkesinambungan mampu mewujudkan siswa yang berkarakter, maka siswa yang berkarakter akan menjadi suatu cerminan bagi dirinya sendiri (Yupardi, 2010: 112).

Adapun informasi-informasi yang diperoleh di SMP Negeri 4 Kuta Selatan bahwa pola pembelajaran dewasa ini cenderung membuat jarak jauh antara guru dengan siswa. Banyak siswa yang memandang sosok guru sebagai orang yang ditakutinya terlebih lagi guru dipandang sebagai musuhnya, karena guru sering memberikan banyak tugas, guru terlalu sering memarahi siswa karena suatu kesalahan. Maka dalam hal ini dapat menimbulkan hubungan yang tidak baik antara guru dan siswa, dari hubungan yang tidak baik antara guru dan siswa ini akan berdampak terganggunya proses pembelajaran sehingga mengakibatkan menurunnya moralitas guru dan siswa.

Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 4 Kuta Selatan

Idealnya penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Hindu adalah ketika pembelajaran mampu menumbuhkan keseimbangan daya intelektual, kecerdasan fisik, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual. Namun dewasa ini pembelajaran hanya menekankan pada peningkatan daya intelektual, sehingga berimplikasi pada keringnya rohani dalam diri manusia. Kekeringan ini yang menyebabkan manusia yang semakin jauh dari karakter manusia yang sesungguhnya, akibatnya lahirlah manusia-manusia yang cerdas secara jasmani namun kering secara rohani dan spiritual. Kekeringan akan sentuhan rohani akan mengakibatkan jiwa seseorang kosong. Dalam pendidikan agama Hindu, kekeringan sisi rohani akan berdampak buruk pada pembentukan karakter manusia. Masa kini manusia cenderung tumbuh menjadi manusia yang cerdas secara akal namun miskin secara spiritual, banyak orang pintar, namun sedikit yang berkarakter (Sandika, 2014: 3).

Penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Hindu pada khususnya tidak terlepas dari guru yang memberikan pendidikan kepada siswa, Guru hendaknya dapat memperhatikan dan memahami karakter siswa pada saat menerima pembelajaran pendidikan agama Hindu melalui strategi yang diterapkan oleh seorang guru, sehingga mempermudah guru mengetahui karakter masing-masing siswa. Guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran, dimana jika dihubungkan dengan pembelajaran agama Hindu yang terapkan merupakan wewenang yang dimiliki oleh guru agama Hindu itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, khususnya di SMP Negeri 4 Kuta Selatan pada kelas VII menerapkan strategi pembelajaran pendidikan agama Hindu melalui ajaran *Upanisadik* dengan melaksanakan *pasraman kilat*, dimana guru langsung memberikan praktek keagamaan secara langsung kepada siswa, dalam hal ini di SMP Negeri 4 Kuta Selatan mengadakan *pasraman kilat* sebagai tambahan pembelajaran secara langsung dan nyata tidak hanya sekedar teori namun prakteknya pula, seperti belajar *mejaitan*, membuat *canang*, *kwangen*, *daksina*, *klakat*, *sengkui*, melantunkan nyanyian-nyanyian suci agama Hindu (*Dharma Gita*), latihan tabuh dan tari keagamaan. Maka dari itu dengan melihat secara nyata dan berinteraksi secara nyata antara guru dan siswa berupa praktek dalam sebuah pembelajaran keagamaan melalui *pasraman kilat* lebih mempermudah guru dalam menerapkan strategi yang akan digunakan dan membentuk karakter siswa dan dapat pula dilaksanakan dengan berpedoman pada sad dharma seperti : *Dharma wacana*, *dharma tula*, *dharma yatra*, *dharma sadhana*, *dharmagita*, dan *dharma santi*. (Sudibya, 1995: 25).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Karakter Siswa kelas VII

Menurut Titib (dalam Suhardana, 2010: 5) menjelaskan bahwa dalam agama Hindu adanya tiga pilar yang akan mempengaruhi dalam pendidikan yang dinamakan “*Tri Kang Sinanggah Guru*” yang berarti tiga yang dinamakan guru. Ketiga guru itu adalah *Guru Rupaka*, *Guru Pengajian* dan *Guru Wisesa*. Diuraikan bahwa dalam ajaran agama Hindu dalam kitab suci *Veda* maupun susastra lainnya dikenal adanya tiga lingkungan atau pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan komponen yang memberikan pendidikan dikenal dengan sebutan “*Tri Kang Sinanggah Guru*” yang berarti ada tiga yang disebut guru. Ketiga guru itu adalah *Guru Rupaka* yang berada dilingkungan rumah yaitu bapak dan ibu yang melahirkan. *Guru Pengajian* (dari kata *Adhyaya* yang artinya belajar) yaitu guru yang memberikan pendidikan formal di sekolah dan *Guru Wisesa* yaitu yang berkuasa seperti pemerintah, pemuka agama atau tokoh masyarakat. Adanya hubungan yang harmonis dan kerjasama antara pendidikan formal, informal dan nonformal, ketiga guru dalam agama Hindu tersebut akan mempermudah dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Hindu.

Adapun faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran pendidikan agama Hindu dalam membentuk karakter siswa antara lain :

a. Faktor Internal

- 1) Faktor Guru
- 2) Faktor Siswa
- 3) Faktor Administrasi Sekolah

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan Keluarga
- 2) Lingkungan Masyarakat
- 3) Aktivitas Organisasi

3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dapat Membentuk Karakter Siswa

Karakter siswa kelas VII dapat terbentuk melalui pembelajaran pendidikan agama Hindu, selain mengaplikasikannya kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan keagamaan, biasanya setiap hari *saraswati*, sekolah mengadakan perlombaan seperti membuat *penjor*, membuat *gebogan buah*, *nyastra*, *tri sandhya*. Selain itu mengadakan persembahyangan bersama setiap hari raya *purnama* dan *tilem*, dalam kegiatan

peeseembahyangan ini, guru memberikan wejangan-wejangan tentang agama. Melalui kegiatan-kegiatan ini guru-guru dapat membentuk karakter siswa karena melihat perubahan tingkah laku siswanya untuk belajar beradaptasi secara langsung sehingga ada pengetahuan dan pengalaman yang didapatkannya sehingga siswa dapat membantu orang tuanya ketika melaksanakan hari raya suci keagamaan. Selain itu juga, untuk dapat membentuk karakter siswa, guru-guru menanamkan ajaran-ajaran agama Hindu sebagai pedoman atau aturan dalam bertingkah laku yang baik dalam kesehariannya.

Kesimpulan

1. Strategi pembelajaran pendidikan agama Hindu dalam membentuk karakter siswa kelas VII merupakan suatu implementasi yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran pada khususnya pembelajaran pendidikan agama Hindu, di dalamnya terdapat pembiasaan dalam menjalani aktivitas keagamaan maka dari itu diperlukan suatu strategi ataupun metode seperti, proses pembelajaran *tarka vidya* dalam kitab *Upanisadik*, Strategi *Dharma Tula*, Strategi *Dharma Wacana*, Strategi *Dharma Yatra*, Strategi *Dharma Sadhana*, dan Strategi *Dharma Santi*. Yang didukung pula dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang proses pembelajaran pendidikan agama Hindu di luar jam pelajaran di kelas melalui pengembangan diri seperti : Latihan *Dharma Gita*, Latihan *Yoga*, *Pasraman Kilat*, *Lomba Tri Sandhya*, Latihan *Tabuh*, Latihan *Nari Keagamaan*, *Majejahitan*, sehingga nantinya para siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Kuta Selatan pada akhirnya memiliki siswa yang memiliki karakter yang baik seperti apa yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam membentuk karakter siswa maka guru harus mempergunakan strategi pembelajaran pendidikan agama Hindu yang didasari atas ajaran *Veda* dengan menggunakan berbagai strategi seperti melihat interaksi guru dengan siswa, guru dengan guru dan hubungan siswa dengan siswa. Disamping itu pula para guru harus mampu memberikan cerita-cerita yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama ataupun kisah-kisah pahlawan, hal ini akan berguna untuk membantu membangunkan sifat-sifat kebijaksanaan yang ada pada setiap diri siswa.
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran pendidikan agama Hindu dalam membentuk siswa berkarakter pada kelas VII di SMP Negeri 4 Kuta Selatan adalah : faktor internal diantaranya: factor guru, dimana guru hanya bisa menginformasikan tentang hal yang terkait dengan kedisiplinan, namun guru belum

sepenuhnya bisa melaksanakannya, factor siswa, dimana siswa minat untuk belajar pendidikan agama Hindu kurang karena merasa bosan ketika guru memberikan pembelajaran hanya menggunakan metode yang monoton, siswa akan lebih antusias mengikuti pembelajaran apabila strategi yang dipergunakan menyenangkan untuk belajar siswa. Faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, masyarakat dan aktivitas organisasi sangat mempengaruhi strategi pembelajaran, karena guru hanya mempunyai waktu sedikit untuk membentuk karakter siswa, waktu siswa akan lebih banyak di keluarga, maka dalam membentuk karakter siswa apabila pengaruh yang didapatkan baik maka hasil pembentukan karakternya akan baik pula. Maka tiga jalur pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

3. Strategi pembelajaran pendidikan agama Hindu dapat membentuk karakter siswa kelas VII dapat dibentuk secara efektif, karena pembentukan karakter ini didasarkan pada penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Hindu yang didasarkan pada kitab suci *Veda*, adapun strategi pembelajaran pendidikan agama Hindu dapat terbentuk melalui : siswa dapat mengimplementasikan ajaran *Catur Purusa Artha*, mampu menerapkan ajaran *Tri Hita Karana* sebagai dasar mencapai suatu keharmonisan sehingga mampu menghargai antara siswa dengan Tuhan, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungannya sehingga siswa memiliki kesadaran bahwa tugas dan kewajibannya merupakan tanggung jawabnya yang harus dikerjakan, disamping itu pula dapat diterapkannya ajaran *Tri Kaya Parisudha*, dimana dapat di lihat dari tutur katanya yang baik, berpikir yang baik dan perbuatannya yang baik. Dan mengimplementasikan ajaran *Catur Paramita*, dimana siswa harus memiliki sahabat, saling mengasihi, memiliki rasa simpati dan toleransi setiap perbuatan yang dilakukan didasarkan pada ajaran agama Hindu, maka dari itu apabila dari kesadaran siswa untuk melaksanakan pembelajaran-pembelajaran yang termuat dalam agama Hindu maka karakter siswa tersebut akan terbentuk dengan sendirinya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsani. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Artini Asih, Ni Luh. 2009. *Strategi Guru Agama Hindu dalam Membentuk Siswa-Siswa Suputra Di Sekolah Dasar No. 3 Tukadaya, Kecamatan Melaya Negara.(Tesis)*. Denpasar : IHDN

- Candra, Ni Ketut. 2001. Tinjauan Tentang Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Agama Hindu Bagi Para Siswa SLB-C Bina Karya Singaraja. *Skripsi (Tidak diterbitkan)*. Denpasar : IHDN
- Beilharz, Peter. 2005. *Teori-Teori Sosial : Observasi Kritis terhadap filsafat termuka*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Dalem, I Gusti Ketut. 2011. *Buku Pedoman Penyuluhan Agama Hindu*. Denpasar: IHDN
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Donder, I Ketut. 2008. *Acarya Sista : Guru & Dosen yang Bijaksana Perspektif Hindu*. Surabaya : Paramita.
- Griiith, R.T.H.2005. *Yajurveda Samhita*. Surabaya : Paramita
- Hill.F Winfred. 2011. *Theories Of Learning*. Bandung : Nusa Media
- Iqbal, Hasan. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Kadjeng, I Nyoman, DKK. 2005. *Sarasamuccaya*. Surabaya : Paramita
- Karulina, Yoca. 2001. Strategi Guru dalam Mengajarkan Berbicara pada SLTP di Singaraja. *Skripsi (Tidak diterbitkan)*. Denpasar : IHDN
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta : Az-Ruzz Media
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta : Gadjah Mada University Press
- Nur, Ghufro dan Rini Risnawita. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Pudja I Gede, Rai Sudharta, Tjokorda. 2010. *Manava Dharmacastra (Manu Dharmacastra)*. Jakarta : Dirjen Bimas Hindu dan Budha
- Ritzer, Georgi. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rajindo Persada
- Sandika, I Ketut. 2014. *Membentuk Siswa Berkarakter Mulia Melalui Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu (Telaah Teks Kitab Cahandogya Upanisad)*. Surabaya : Paramita
- Sanjaya, Putu. 2011. *Filsafat Pendidikan Agama Hindu*. Surabaya : Paramita

- Somvir. 2009. *Yoga & Ayurveda*. Denpasar : Bali India Foundation
- Sudibya, I Gede. 1995. *Dharma Agama & Dharma Negara*. Denpasar : PT BP
- Suprayoga dan Tabroni, 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, Bandung PT Remaja Rosda Karya
- Suhardana, K.M, Drs. 2010. *Catur Guru Bhakti*. Surabaya : Paramita
- Sukardjo. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sumaryana. 2007. *Peranan Ajaran Etika Terhadap Pendidikan Agama Hindu*. Laporan Penelitian
- Sutrisno, Hadi. 2010. *Metodelogi Research*. Yogyakarta : Anti
- Surada, I Made. 2007. *Kamus Bahasa Sanskerta*. Surabaya : Paramita
- Suratmini. 2009. Aplikasi Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Pembelajaran agama Hindu di SMA Negeri 1 Denpasar. *Skripsi (Tidak diterbitkan*. Denpasar : IHDN
- Suratmini. Ni Wayan. 2010. *Sisya Seana Sebuah Tuntunan Menjadi Siswa Berbudi Luhur*. Surabaya : Paramita
- Theo, Riyanto. 2002. *Pembelajaran Sebagai Suatu Bimbingan Pribadi*. Jakarta : PT.Gramedia Widiasarana
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Tim Penyusun. 2007. *Himpunan Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu I-XV*. Denpasar : Parisada Hindu Dharma Indonesia
- Tim Reality. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Reality Publisher
- Titib, I Made. 2003. *Menumbuhkembangkan Pendidikan Budi Pekerti Pada Anak (Perspektif Agama Hindu)*. Jakarta : Ganeca Exact
- Titib, I Made. 2006. *Keutamaan Manusia dan Pendidikan Budhi Pekerti*. Surabaya : Paramita
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT. Grasindo
- Uno, Hamzah B. 2009. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wiana, I Ketut. 1977. *Catur Asrama Dan Catur Purusha Artha*. Jakarta : Hanoman Sakti
- Yupardhi. W. Sayang. 2012. *Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan dan Pengabdian Bernuansa Spiritual*. Surabaya : Paramita